

PENGARUH GENDER DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) JAKARTA SELATAN

Kerin Cahya Febrianty

Departemen Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: keringold12@gmail.com

Mulia Rahmah

Departemen Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: muliarahmah@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of gender and audit experience on audit judgment at KAP South Jakarta. Respondents in this study were auditors who worked in the South Jakarta area. The number of auditors who became the sample of this study were 50 respondents from 10 KAP in South Jakarta. The sampling method used in this research is purposive sampling, while the data processing method used is multiple regression analysis. The result of this study indicate that gender and audit experience partially or simultaneously affect audit judgment at South Jakarta KAP.

Keywords: Gender, Audit Experience, Audit Judgment.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh jenis kelamin dan pengalaman audit terhadap audit judgment di KAP Jakarta Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian ini adalah 50 responden dari 10 KAP di Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan pengalaman audit secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap audit judgment pada KAP Jakarta Selatan.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Pengalaman Audit, Penilaian Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang kewajarannya lebih bisa dipercaya adalah laporan keuangan yang sudah dapat diperiksa oleh akuntan publik dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit. Dengan segala macam usaha sudah dilakukan untuk dapat meningkatkan suatu pendapatan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan ini tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik diharapkan bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya adanya kebenaran sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga audit eksternal. Untuk dapat menentukan kewajaran dari laporan keuangan yang dibutuhkan oleh audit *judgment*. Audit *judgment* dapat diambil berdasarkan kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

Seorang auditor bertugas untuk memberi suatu penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam pekerjaan audit ini, *judgment* yang merupakan kegiatan yang digunakan auditor dalam setiap proses audit, maka seorang auditor harus terus mengasah *judgment* mereka. Semakin akurat hasil audit *judgment* yang telah dibuat oleh seorang auditor maka akan semakin akurat hasil audit yang dihasilkan. Hal ini akan disebabkan karena *judgment* yang dibuat oleh auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat

tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi Lopa (2016).

Dalam membuat suatu laporan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yang dapat terjadi yaitu materialitas, resiko dan *judgment*, dalam suatu perusahaan pihak manajemen akan menerbitkan sebuah laporan keuangan pada setiap akhir periode dan dapat memberikan gambaran-gambaran mengenai kinerja manajemen dalam mengelola sumber - sumber daya organisasi untuk mempertanggung jawabkan adanya aktivitas bisnis sebuah perusahaan yang sudah dikelolanya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit *judgment* dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian yang dialami oleh kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan dimasa yang akan datang Putra (2016) dan Rani (2016).

Sekarang ini ada banyak kasus terungkap terkait pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Seperti kasus Kimia Farma dimana manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 Milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustoffa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang ditemukan adanya kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan adalah sebesar Rp. 99,56 milyar atau lebih rendah sebesar

Rp.32,6 milyar atau 24,7% dari laba awal yang telah dilaporkan <http://davidparsaoran.wordpress.com>

Kasus seperti ini tidak hanya terjadi pada auditor independen di Kantor Akuntan Publik (KAP) namun juga bisa terjadi pada auditor pemerintah. Kasus yang menyangkut auditor pemerintah yaitu kasus suap dua auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat oleh pemerintah Kota Bekasi. Dalam kasus ini, Suharto dan Enang telah menerima uang total Rp.400 juta dari pemerintah Kota Bekasi untuk memberikan penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kota Bekasi. Suharto dan Enang terbukti bersalah melanggar pasal 12a UU No. 31 tahun 1999 sebagaimana diubah menjadi UU No. 20 tahun 2001 tentang tindak pidana korupsi. Keduanya dijatuhi hukuman pidana selama 4 tahun penjara oleh majelis hakim pengadilan tindak pidana korupsi Jakarta <http://m.detik.com>.

Dari fenomena yang terjadi dapat menunjukkan bahwa *judgment* auditor sangat dibutuhkan dalam suatu laporan keuangan, bahkan suatu ketika auditor telah memberikan *judgment* sekalipun dan masih terdapat kemungkinan akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu faktor teknisnya adalah dengan adanya pembatasan lingkup atau waktu audit sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu auditor. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan

audit *judgment* sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi maupun dari akademisi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap audit *judgment* secara parsial pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment* secara parsial pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh *gender* dan pengalaman audit secara simultan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan ?

Perbedaan peran perilaku antara laki – laki dan perempuan dapat dilihat dari berbagai hal, seperti sosial, budaya dan sifat yang berlaku. Pandangan terhadap *Gender* laki – laki dan wanita dihubungkan dengan sifat positif dan negatif, perbedaan *gender* inilah yang dapat menyebabkan pola pikir terjadi dan perbedaan pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi audit *judgment*. Laki laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak dapat menggunakan semua informasi yang ada sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih teliti atau detail saat melakukan proses suatu informasi dalam pembuatan keputusan.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan

keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama Putra (2016) dan Rani (2016).

Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan suatu pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada sebuah

pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Standar Profesional Audit Publik (SPAP) menyebutkan bahwa audit *judgment* ialah suatu pemahaman tentang resiko bisnis yang dihadapi oleh entitas yang dapat meningkatkan kemungkinan pengidentifikasian resiko bisnis.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KemenKeu RI).

Pengumpulan kuesioner yang akan disebar pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan, tujuannya agar informasi yang diperoleh bisa lebih mudah dan meyakinkan peneliti terkait dengan pengaruh variabel *gender* dan pengalaman audit terhadap variabel *audit judgment*. Waktu dari penelitian di mulai dari 20 Januari 2022 – 02 Maret 2022.

Desain penelitian ini yang dapat menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas untuk memprediksi dan variabel terikat untuk yang diprediksi dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* (Y) yang digunakan adalah audit *judgment*, sedangkan variabel independennya antara lain : variabel *gender* (X_1) dan pengalaman audit (X_2).

Variabel *dependen* (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel (x). Variabel ini merupakan variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak Sekaran (2016). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah audit *judgment*.

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan dari suatu objek. Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah Jakarta Selatan.

Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di

wilayah Jakarta Selatan dan jumlah populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Dari 88 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Kemenkeu, banyak yang menolak dilakukannya penelitian di KAP dikarenakan melihat adanya kondisi COVID-19 yang sedang meningkat sehingga yang akan menjadi objek penelitian berjumlah 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dengan rentang minimal 2-10 auditor. Digunakan *non probability sampling* dengan teknik penarikan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu objek dari suatu variabel penelitian Febrinawati Yusup (2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dapat dilakukan guna untuk mengetahui *gender*, pengalaman audit dan audit *judgment* oleh auditor yang bertujuan untuk

menguji hipotesis dengan menjawab semua pertanyaan dari subjek yang telah diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dengan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang dapat

diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi dan dibuat secara tertutup kepada karyawan. Pertanyaan yang akan diajukan dan diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh *gender* dan pengalaman audit terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yaitu dengan pemberian kuesioner secara langsung kepada responden. Lalu responden diminta untuk mengisi semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara membagikan peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner dengan tingkat pengembalian kuesioner bisa lebih tinggi. Masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengembalian dua minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*,

kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi)

Imam Ghonzali (2018). Analisis ini dapat diperlukan untuk mendeskripsikan data dari penelitian

	N St ati sti c	Mi ni mu m Sta tist ic	Ma xi mu m Sta tist ic	Su m St ati sti c	M ea n St ati sti c	Std. Devi ation Stati stic	Skewne ss St ati sti c	Std Err or
Gender	50	15	25	10 53	21 0 6	3,26 0	,3 46	,33 7
Pengalaman_Audit	50	17	30	13 54	27 0 8	3,95 8	1, 41	,33 7
Audit_judgment	50	17	30	12 53	25 0 6	3,90 4	,2 89	,33 7
Valid N (listwise)	50							

ini yang terdiri dari *Gender* (X1), *Pengalaman Audit* (X2), dan *Audit Judgment* (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Pengukuran statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperlihatkan gambaran umum atau deskripsi suatu data terkait, rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemiringan distribusi), standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasilnya Berdasarkan tabel 1 dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 50. Dari 50 responden ini

pada variabel independen yaitu *gender* memiliki nilai minimum 15, nilai *maximum* 25 nilai *mean* 21,06 dengan standar deviasi 3,260 dan *skewness* 346. Untuk variabel pengalaman audit memiliki nilai minimum 17, nilai *maximum* 30, nilai *mean* 27,08 dengan standar deviasi 3,958 dan *skewness* 1,411. Sedangkan pada variabel dependen yaitu audit *judgment* memiliki nilai *minimum* 17, nilai *maximum* 30, nilai *mean* 25,06 dengan standar deviasi 3,904 dan *skewness* 289.

Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau rhitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. Nilai rtabel 0,279, didapat dari *Degree of freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden sebanyak 50 responden, sehingga dapat diperoleh nilai (df) = 50-2=48, tingkat signifikan yaitu 5%, maka rtabel di dapat sebanyak 0,279. Setiap butir pertanyaan dapat juga dikatakan valid bila adanya angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r tabel. Pengujian validitas ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Pertanyaan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Kesimpulan
Gender	Gender1	,713*	0,279	VALID
	Gender2	,722*	0,279	VALID
	Gender3	,546*	0,279	VALID

	Gender4	,705*	0,27 9	VALID
	Gender5	,689*	0,27 9	VALID
Pengalaman Audit	PA1	,593*	0,27 9	VALID
	PA2	,684*	0,27 9	VALID
	PA3	,788*	0,27 9	VALID
	PA4	,785*	0,27 9	VALID
	PA5	,843*	0,27 9	VALID
	PA6	,732*	0,27 9	VALID
Audit Judgment di KAP Jakarta Selatan	AJ1	,683*	0,27 9	VALID
	AJ2	,722*	0,27 9	VALID
	AJ3	,603*	0,27 9	VALID
	AJ4	,693*	0,27 9	VALID
	AJ5	,783*	0,27 9	VALID
	AJ6	,720*	0,27 9	VALID

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang di dapatkan semua pertanyaan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (rhitung)>rtabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* dan dengan bantuan SPSS 24. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Gender	0,765	5	Reliabel
Pengalaman audit	0,781	6	Reliabel
Audit Judgment di KAP Jakarta Selatan	0,768	6	Reliabel

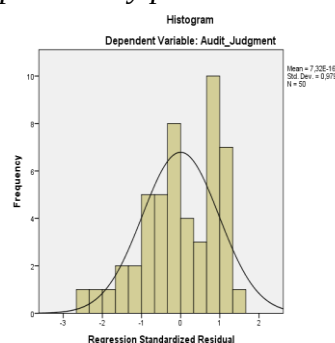
--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

Hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai adalah $\alpha \geq 0,60$. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat tabel dan normal *probability plot*. Dengan begitu salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menganalisis grafik dan normal *probability plot*.



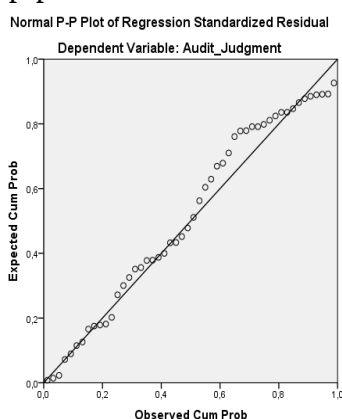
Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Grafik Histogram

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2022

Gambar 1 menampilkan grafik yang dapat menunjukkan data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan pada distribusi yang tidak miring (*skewness*) ke kiri atau ke kanan. Maka, dapat dikatakan bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi data observasi mendekati distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini asumsi normalitas.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik p-plot berikut ini :



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan P plot

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada grafik normal plot dapat terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya yang mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini dapat menunjukkan

bahwa adanya model regresi tersebut yang layak dipakai untuk dapat memprediksi suatu *gender*, pengalaman audit dan audit *judgment*.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas ini dapat dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Model 1 (Constant)	11,217	5,243		2,139	,038		
TOTAL							
GENDE	,262	,163	,219	1,606	,115	,993	1,007
TOTAL_PA	,307	,134	,312	2,287	,027	,993	1,007

a. Dependent Variable: TOTAL_Audit Judgment

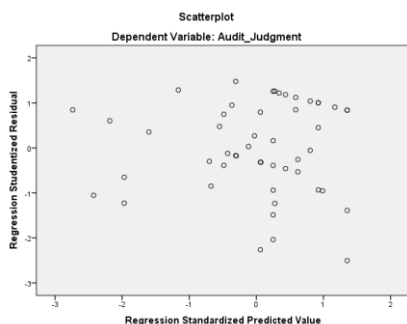
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada tabel diatas ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. *Gender* mempunyai nilai VIF 1,007 dan Pengalaman audit mempunyai nilai VIF 1,007. *Gender* mempunyai nilai *tolerance* 993 dan Pengalaman audit

mempunyai nilai *tolerance* 993. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi antara variabel bebas *Gender* (X1) dan Pengalaman audit (X2) terhadap *Audit judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan (Y) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar 4 dapat dilihat bahwa adanya titik-titik menyebar

secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Linier Berganda Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta

Coefficients ^{alo}			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11,217	5,243	
Gender	,262	,163	,219
Pengalaman Audit	,307	,134	,312

a. Dependent Variable: Audit Judgment di KAP Jakarta Selatan

Selatan

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R square* ini dapat digunakan untuk melihat bahwa adanya persentase variasi variabel independen terhadap variabel dependen serta dapat melihat adanya seberapa pengaruhnya faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,096	3,711

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Audit, Gender

a. Dependent Variable: Audit_Judgment

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil pengujian ini yang menunjukkan bahwa adanya besaran koefisien korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summary^b* diatas yang dapat diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,365. Ini juga dapat menunjukkan bahwa variabel *gender* dan pengalaman audit terhadap audit *judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan mempunyai korelasi yang kuat.

Hasil pada tabel di atas juga dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,133

dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,96.

Hal ini berarti 9,6% variasi dari audit *judgment* di KAP Jakarta Selatan bisa di jelaskan oleh variabel independen (*gender* dan pengalaman audit). Sedangkan sisanya 90,4% (100%-9,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (penjelas) secara parsial dalam menerangkan suatu variabel dependen bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji dan apakah variabel independen mempunyai pengaruh dan signifikan atau tidak. Penggunaan hipotesisnya yakni sebagai berikut :

H₀ : Masing-masing variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik ini dilakukan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen). Suatu keputusan yang diambil dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitasnya. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model ditolak dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model diterima. Berikut adalah hasil uji statistik t dari

variabel independen yang dijelaskan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	11,217	5,243		2,139	,038
Gender	,262	,163	,219	1,606	,115
Pengalaman audit	,307	,134	,312	2,287	,027

Dependent Variable: Audit Judgment di KAP Jakarta Selatan

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

1. Hasil Uji Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Gender* sebesar 1,606 dengan tingkat adanya pengaruh 0,027. Dari nilai t hitung selanjutnya di konsultasikan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada $dk = n - 2$ ($50 - 2$) dan taraf kesalahannya $q = 5\%$. Berdasarkan dari t tabel bila $dk = 48$ dan $q = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni $1,606 > 1,677$ dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak yang berarti *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* di KAP Jakarta Selatan.

H_1 : *Gender* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

2. Hasil Uji Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Pengalaman Audit sebesar 2,287 dengan tingkat signifikan sebesar 0,115. Nilai t hitung selanjutnya dapat di konsultasikan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada $dk = n - 2$ ($50 - 2$) dan taraf kesalahannya $q = 5\%$. Berdasarkan t tabel bila $dk = 48$ dan $q = 5\%$ maka diperoleh t tabel 1,677. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni $2,287 > 1,677$ dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak yang berarti adanya pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

H_2 : Pengalaman Audit Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

Uji Simultan (F)

Adapun pengujian ini yang bertujuan untuk membuktikan apakah ada variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji

statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a , sedangkan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Gender* dan Pengalaman Audit secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

H_a : *Gender* dan Pengalaman Audit secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Audit Judgment* di KAP Jakarta Selatan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,568	2	49,784	3,615	,035 ^b
Residual	647,252	47	13,771		
Total	746,820	49			

a. Dependent Variable: *Audit_Judgment*

b. Predictors: (Constant), *Pengalaman_Audit*, *Gender*

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas menyatakan bahwa hasil uji F dapat dilihat pada tabel 17 nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $3,615 > F_{tabel}$ sebesar 3,190 dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 .

H_{a1} : *Gender* dan Pengalaman Audit secara simultan mempunyai

pengaruh dan signifikan terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi *Audit judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan adanya penelitian yang berjudul “Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan”, dengan penelitian yang dilakukan sebanyak 50 responden dari 10 KAP yang berlokasi di daerah Jakarta Selatan. Maka dapat dibuat penjelasan melalui interpretasi dengan cara membandingkan penelitian terdahulu, adapun interpretasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh *Gender* Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment* KAP Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *judgment* yang diambil oleh auditor wanita dapat lebih komprehensif daripada laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan *judgment*. Hasil penelitian-penelitian

ini juga sejalan dengan penelitian dari Praditaningrum (2015) yang menyatakan bahwa *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *judgment* yang diambil oleh auditor, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing.

2. Analisis Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama.

Seorang auditor akan terus menambah pengalaman dan pengetahuannya untuk mendukung kinerja dalam melaksanakan auditnya (Mahdi dan Yetty, 2019). Jadi, pengalaman akan menghasilkan

tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, dan semakin lama auditor banyak melakukan pemeriksaan maka akan semakin berkualitas laporan yang dihasilkan.

3. Analisis Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan antara variabel *gender* dan pengalaman audit terhadap variabel *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Hal ini berarti terjadi adanya hubungan positif antara tiap variabel independen yaitu *gender* dan pengalaman audit dan juga terhadap variabel dependen yaitu *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini dapat mendukung adanya hipotesis pertama bahwa variabel *gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Pemahaman tentang *gender* akan mengarahkan adanya perbedaan jenis kelamin, karakter, sifat yang dimiliki oleh adanya masing-masing auditor yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan *judgment*.
2. Hasil penelitian ini yang mendukung hipotesis kedua bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgement* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman dapat mengambil *audit judgement* yang relatif lebih baik dan berkualitas.
3. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*

di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Akbar Muhammad Tamara dan Puspita Rani., 2016. Pengaruh Gender, Kompetensi Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 2.
<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporankeuangan-pt-kimia-farma-tkb>
<http://m.detik.com/news/berita/d1489172/terima-suap-2-auditor-bpkjabar-diganjar-4-tahun-bui>
- Imam Arif Murtadha., 2018. Pengaruh gender, anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap audit judgment.
- Riza Anggraeni Rosadi., 2017. pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment.
- Imam Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponogoro.